

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama yang didasarkan pada Al-Qu'ran dan Sunnah, islam menekankan pentingnya memasukan nilai-nilai dakwah dalam setiap aspek kehidupan umat Muslim. Akibatnya mereka yang memeluknya harus memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dirumah dan di masyarakat. Menurut ajaran islam, setiap orang memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan pesan kebenaran, dan kasih sayang kepada sesama. Islam mencakup aspek moral, dan tanggung jawab sosial. Islam dan agama menjadi landasan untuk menciptakan masyarakat sejahtera, sehingga mendorong pemeluknya untuk melibatkan ajaran agama. Untuk mengamalkan nilai-nilai seperti kepedulian, dan diharapkan menjalankan peran dakwah mereka secara konsisten.

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata Arab “Da’wah” (دعاه), yang berasal dari kata “do’a” (دعا) dan “yad’u” (يدعو), yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Al-Qur’an yang mengandung makna dakwah, di antaranya Firman Allah SWT:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "*Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung*".¹

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa dakwah diartikan sebagai upaya mengajak manusia lahir dan batin agar tidak ada batasan usia untuk mendekati diri kepada Allah SWT, dan memberikan kesempatan untuk mendorong manusia mengikuti kebenaran yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Dengan tujuan meraih status sebagai individu yang bertaqwa. Ajaran utama dalam Islam pada dasarnya bertujuan untuk keselamatan semua manusia di bumi ini. Buktinya terdapat pada isi dan bentuk ajaran rahmatan lil alamin, termasuk nilai-nilainya.

Selain itu, dengan menyampaikan dakwah secara efektif dan sesuai dengan keyakinan, dapat membentuk masyarakat yang menghormati kehidupan beragama dan menerapkan ajaran Islam secara komprehensif. Umat Islam bisa menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi yang pesat tanpa kehilangan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka. Dakwah tidak hanya menyebarkan ajaran islam melalui mimbar tetapi juga mengajarkan masyarakat untuk berperan aktif sebagai sasaran dakwah. Mad'u tidak dianggap sebagai pihak yang pasif, sehingga *dai* bebas menyampaikan

¹ Departemen RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: JABAL,2010), h 63.

apapun tanpa mempertimbangkan pemahaman dan harapan. Keefektifan dakwah dapat ditingkatkan dengan melibatkan kelompok atau organisasi, memungkinkan pesan dakwah tersebar secara luas dan mencapai tujuan yang optimal.²

Pembinaan keagamaan adalah media untuk memperkuat fitrah manusia, memastikan konsistensi dalam melaksanakan ajaran islam. Proses ini bertujuan untuk mengarahkan individu atau kelompok menuju kehidupan beragama yang sesuai dengan perintah Allah SWT. Melalui pembinaan keagamaan seseorang dapat memperoleh pedoman yang dapat di pegang secara mandiri dalam menentukan arah hidupnya untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Untuk menyampaikan dakwah, masyarakat memerlukan sosok mubaligh atau *dai* yang memberikan pembinaan dan penyuluhan, agar dapat membantu individu yang menghadapi kesulitan rohani dalam kehidupan mereka. Khususnya bagi lansia di Indonesia, aspek-aspek terkait dengan lanjut usia diatur yakni menurut pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, orang yang berusia 60 tahun disebut lanjut usia.³

Lanjut usia adalah komponen penting masyarakat yang

² Siti Nurul Laili, Strategi Komunikasi Dakwah Kampung Al-Qur'an, Skripsi, (Ciputat: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019), h. 59

³ Siti Partini Suardiman, Psikologi Usia Lanjut (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016)

mebutuhkan perawatan kesehatan dalam kesejahteraan kerohanian. Peranan Penyuluh sebagai pembinaan keagamaan memiliki peran vital dalam menyampaikan nilai dakwah kepada lanjut usia untuk membantu mereka hidup sehat dan bahagia. Dakwah tersebut mencakup penyuluhan tentang pola makan seimbang, olahraga ringan, pentingnya interaksi sosial, serta nilai-nilai spiritual yang dapat memberikan ketenangan pikiran baik jasmani mau rohani serta dapat meningkatkan kualitas ibadahnya dengan sang penciptanya. Metode ini dapat membantu untuk mendukung cara cara menjalani gaya hidup yang sehat dan penuh makna. Penurunan fisik dan mental terjadi selama proses penuaan, penurunan ini disebabkan oleh faktor fisik yakni perubahan pada sel tubuh dan faktor psikologis, seperti perubahan sikap terhadap diri sendiri, orang lain, pekerjaan, dan lingkungan karena perubahan pada lapisan otak.⁴

Sehingga dapat memotivasi seseorang dengan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pada lanjut usia, perubahan gejala cenderung dipengaruhi lebih banyak oleh faktor internal, seperti perasaan kedamaian. Kedekatan spiritual dengan Tuhan dapat menciptakan rasa aman, dan hubungan antara kejiwaan dan agama dapat mempengaruhi kesehatan jiwa melalui sikap penyerahan diri pada kekuatan Yang Maha Tinggi, yang diyakini dapat membawa

⁴ Elizabeth B.Hurlock, Psikologi Perkembangan, h. 380

optimisme dan perasaan positif seperti kebahagiaan dan rasa aman.⁵

Diperlukannya peran pembinaan keagamaan yaitu Penyuluh agama untuk mengawali sebuah proses pemberian bantuan bagaimana cara membimbing seperti ibadah untuk kehidupan dimasa tua mereka, sehingga dapat membawa perubahan perilaku individu melalui penyebaran informasi, motivasi, dan edukasi. Penyuluh dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan lanjut usia melalui berbagai cara, seperti lisan, tulisan, dan peragaan.

Hasil pembinaan keagamaan yang disampaikan ini, dapat meningkatkan nilai ibadah dan kebersihan diri, baik fisik maupun mental, untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari lanjut usia . Hal ini mendukung perubahan pola hidup tidak sehat menjadi lebih baik, dan fungsi konseling yakni penyuluh keagamaan dalam Islam dapat meningkatkan mutu hidup lanjut usia. Namun penting juga untuk mempertimbangkan dari aspek sosial kepada lanjut usia bukan hanya tentang memberikan perhatian, kepedulian, dan rasa memiliki yang dapat dipadukan dengan upaya mereka untuk ditempatkan di panti yang diawasi oleh Dinas Sosial (PPRSLU) Banjarbaru. khususnya Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Budi Sejahtera Banjarbaru.

Lembaga ini bertugas memberikan pelayanan kesejahteraan

⁵ Jalaluddin Rahmat Psikologi Agama, (Jakarta: Grafindo Persada 2002) h. 160.

sosial kepada lanjut usia, termasuk pengasramaan perawatan kesehatan, memberikan pakaian dan makanan (kebutuhan pokok), serta pembinaan keagamaan, sosial, mental, maupun keterampilan. Kegiatan yang diadakan di Panti Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial lanjut usia ini seperti Shalat berjamaah, maulid habsyi, mengadakan pengajian rutin. Kegiatan ini dilakukan pada hari tertentu, seperti hari Senin (Habsyi), Selasa (yasinan), Rabu (Ceramah Keagamaan dan penyampaian penyuluhan agama, dari Kementerian agama, Kamis (Ceramah Keagamaan dan penyampaian pembinaan keagamaan Ustad dari Pondok Pesantren Al-Falah. Penghuni yang tinggal yang berada di panti biasanya dirumah seorang diri, diantarkan oleh keluarganya, dan membawa dirinya menjadi calon penghuni panti secara individu, ada kerabat, terlantar.

Maka latar belakang dan pokok pikiran yang telah diuraikan, penulis merasa hal ini adalah bagian menyelidiki lebih lanjut dan mengembangkan topik tersebut sehingga dapat dijadikan skripsi yakni bertema **“INTEGRASI NILAI-NILAI DAKWAH DAN PENYULUHAN DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN TERHADAP PENGHUNI PANTI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL LANJUT USIA (PPRSLU) BUDI SEJAHTERA BANJARBARU”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa saja integrasi nilai-nilai dakwah dan penyuluhan dalam pembinaan keagamaan terhadap Penghuni Panti Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru?
2. Bagaimana peranan penyuluh agama dalam pembinaan keagamaan terhadap Penghuni Panti Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui Integrasi nilai-nilai dakwah dan penyuluhan dalam pembinaan keagamaan terhadap Penghuni Panti Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru
2. Mengetahui Peranan penyuluh agama efektivitas menyampaikan informasi mengenai integrasi nilai-nilai dakwah terhadap Penghuni Panti Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Kegunaan Teoritis, Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang diberikan penyuluh agama dalam memberikan pembinaan keagamaan nilai-nilai dakwah sebagai wadah untuk penghuni Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial (PPRSLU) dengan fokus Integrasi nilai-nilai dakwah dan penyuluhan dalam pembinaan keagamaan terhadap penghuni Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru
2. Secara praktis, pembaca diharapkan mendapatkan lebih banyak informasi tambahan yakni tentang Integrasi Nilai-nilai dakwah dan penyuluhan dalam pembinaan keagamaan terhadap penghuni panti perlindungan dan rehabilitasi sosial lanjut usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru, dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan bagi orang yang ingin meneliti tentang penelitian ini, dijadikan sebagai acuan dasar untuk pihak yang berkaitan supaya mengembangkan integrasi Nilai-Nilai dakwah dan penyuluhan dalam pembinaan keagamaan yang terkandung agar lebih berkembang lagi, dan bermanfaat untuk menambah variasi perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

1. Integrasi nilai-nilai dakwah

Integrasi berarti menggabungkan berbagai elemen menjadi satu entitas yang lengkap dan menyeluruh.⁶ Nilai, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai karakteristik yang signifikan atau memiliki kegunaan besar bagi siapa saja.⁷ Dakwah merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan untuk mengubah dan mengajak manusia dari suatu keadaan ke keadaan yang lebih baik, demi kebahagiaan kemaslahatan hidup didunia dan akhirat.

Dakwah adalah upaya menyeru kepada kebaikan, mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Integrasi nilai-nilai dakwah berarti penyatuan nilai-nilai yang bertujuan untuk mencegah dari yang mungkar. Yakni nilai-nilai dakwah yang mengajak kepada yang ma'ruf termasuk kebersihan, kerja keras, kedisiplinan, kompetensi dan kejujuran. Sebagaimana nilai-nilai yang mencegah dari yang mungkar mengacu pada pelanggaran Allah SWT berdasarkan aturan islam.

Nilai adalah gagasan atau konsep tentang signifikansi

⁶ <https://kkbi.web.id/integrasi>. Dikes 18 Februari 2018

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 690

dalam kehidupan, dimana seseorang menganggap sesuatu penting, bermanfaat, atau berharga ketika menilai aspek-aspek kehidupan yang dianggapnya penting.⁸

Nilai Dakwah yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang mengajak manusia untuk melakukan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai ibadah islam, yang berakar pada Al Qur'an dan hadist sebagai landasan utamanya. Nilai-nilai agama meliputi aqidah (keyakinan hati kepada Allah), Syariah (hukum dan aturan sebagai pedoman), dan akhlak (karakter, budi pekerti dan perilaku).⁹

Penelitian ini mendefinisikan integrasi nilai-nilai dakwah dalam pembinaan keagamaan agar diterapkan oleh penghuni panti perlindungan dan rehabilitasi sosial (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru dan peranan penyuluh agama dalam membina penghuni panti. Nilai-nilai dakwah tersebut meliputi kejujuran, kedisiplinan, kebersihan, dan kerja keras. Indikator penerapan, pelaksanaan, dan peran penyuluh agama sebagai motivator, pembimbing spiritual, agen perubahan, serta penyuluh kesehatan dan kesejahteraan bagi penghuni panti dilakukan berdasarkan bimbingan para Ustad dan adanya

⁸ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) h. 194

⁹ Mardan Umar Dan Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan agama Islam* (Jawah Tengah: CV. Pena Persada), h. 132. (Online) tersedia <http://books.google.co.id>. Diakses pada tanggal 20

dakwah sebagai penyatuan yang disampaikan melalui pembinaan keagamaan kepada penghuni panti (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru, seperti penyampaian penyuluhan ceramah agama, pembacaan talil, yasin dan nilai dakwah yang dapat dilakukan seperti membaca Al Qur'an (iqra), berdzikir dan pembinaan ibadah, dan salat berjamaah.

2. Penghuni Panti (PPRSLU) Budi Sejahtera

Penghuni panti adalah orang-orang yang menetap dan diberi fasilitas yang telah tersedia, yang di dalamnya telah diberikan pelayanan perawatan, perlindungan, dan dukungan sosial guna meningkatkan kualitas hidup mereka.

Yakni Lanjut usia (Lansia) merupakan fase yang mencirikan proses penuaan dan penurunan kesehatan lebih nyata dibandingkan pada usia lainnya. Tahap ini, kemampuan fisik tidak sekuat masa muda, seringkali disertai berbagai macam ancaman kesehatan, dan semangat menurun. Penurunan usia ini didefinisikan sebagai akibat dari siklus yang terjadi pada tubuh, jaringan, dan sel yang mengalami penurunan fungsi, penuaan pada manusia mengakibatkan perubahan pada pembuluh darah, paru-paru, tulang, jantung, sistem saraf, dan lainnya.¹⁰

¹⁰ Hasan, Aliyah Purwakania, Psikologi Perkembangan Islami. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006, hal 117

Dalam penelitian ini adalah pada penghuni panti yang tinggal di (PPRSLU) Budi Sejahtera dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan. Mereka berusia 60 tahun atau lebih, namun penelitiannya mencakup sebagian kecil penghuni yang masih memiliki kapasitas fisik, kesehatan, dan kognitif yang memadai. memiliki kapasitas fisik, kesehatan, dan kognitif yang cukup.

3. Peranan

Kamus Besar Bahasa Indonesia bkkbn peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam masyarakat dan harus dilakukan.¹¹

Peran adalah komponen dinamis dari sudut pandang terhadap sesuatu. Seseorang memenuhi sesuatu peran apabila ia melaksanakan hak dan tanggung jawab nya sesuai dengan jabatannya.¹²

Peran yang dimaksud adalah peranan yang dijalankan oleh penyuluh agama di PPRSLU Budi Sejahtera Banjarbaru dalam memberikan nilai-nilai dakwah dalam pembinaan keagamaan

¹¹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) h.667

¹² Titon Srihardian, Susanto August Satria, M. Romi Bahtiar, Haryono, Ihsan Sanjaya Akbar, "Peran Stakeholders Dalam Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Dan Pelestarian Lingkungan Melalui Inovasi Sosial Di Daerah (Studi Pada Pengembangan Program Inovasi Pertama Terhadap Pelestarian Lingkungan Di Banjarmasin, Kalimantan Selatan), Volume 6, Nomor 1, Jurnal Fisipol, Bandung, 2022.111

di tengah lanjut usia untuk mencapai tujuan hidupnya.

4. Penyuluh agama

Penyuluh agama adalah orang yang ditunjuk oleh pemerintah untuk memberikan bimbingan dan nasehat agama kepada masyarakat, dengan tanggung jawab dan tugas tertentu.

Menurut H.M Arifin. M. Ed. penyuluh agama adalah seseorang yang berinteraksi dua individu, yaitu satu pihak dari (penyuluh) yang berusaha membantu pihak lain (klien) untuk memahami dirinya dan berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi. Penyuluh membantu klien dalam mengenali diri mereka dan keterkaitan dengan situasi yang sedang dihadapi.¹³

Penyuluh agama yang dimaksud adalah ustad penyuluh agama yang memberikan pembinaan keagamaan kepada penghuni Panti (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru

Dengan memberikan pembinaan keagamaan spiritual dan moral kepada penghuni panti (PPRSLU), membantu mereka menemukan makna dan kedamaian dalam kehidupan sehari hari serta memperkuat hubungan sosial dan emosional antar sesama penghuni.

¹³Sunarsip, Budi (2019). *Peran KUA dan Penyuluh Dalam Memberikan bimbingan perkawinan pada masyarakat di Udapi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari*.Ponorogo : Myria publisher

Penyuluh agama telah diatur oleh hasil Menteri Agama RI Nomor 791 tahun 1985 yakni seseorang yang memberikan bimbingan kepada masyarakat beragama untuk memperkuat aspek moralitas, mental, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjelaskan berbagai dimensi pembentukan dari sudut pandang Islam, ustad dari Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru dan ustad dari Kementerian Agama Kota Banjarbaru melakukan penyuluhan agama. Mereka memberikan penyuluhan keagamaan kepada para penghuni Panti (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru.¹⁴ Penyuluh dimaksud disini adalah ustad yang berasal dari Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru dan ustad yang berasal yakni Kementerian Agama Kota Banjarbaru

5. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan dapat diartikan sebagai usaha untuk mewujudkan atau mencapai suatu keadaan yang diinginkan.¹⁵ Dengan itu pembinaan keagamaan yang dilakukan di panti perlindungan dan rehabilitasi sosial lanjut usia (PPRSLU) Budi Sejahtera adalah bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk mengoptimalkan semua sumber daya sesuai dengan rencana

¹⁴ Kementerian Agama RI, Keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 tahun 1985, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986) h.3

¹⁵ Abdurrohman Yusup, Model Pembinaan Keagamaan Di Asrama Bina Siswa Sma Plus Cisarua. Jurnal Provinsi Jawa Barat. Vol.5 , No. 2Hal 189

dalam rangkaian kegiatan keagamaan, guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Oleh karena itu pembinaan keagamaan yang dimaksud peneliti adalah proses pembinaan keagamaan yang melingkupi ceramah agama, kegiatan yasinan dan Maulid Habsy yang berada di Panti Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru yang bertujuan untuk membina lanjut usia baik secara rohaninua untuk lebih dekat dengan Allah SWT sehingga mencapai ketengan jiwa raga dan ketentruman dalam hidup dimasa tua hingga akhir hayat.

6. Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru.

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru didirikan sekitar tahun 1997 dan sebelumnya dikenal dengan nama Sasana Tresna Werdha “Rawa Sejahtera”. Nama tersebut kemudian diubah menjadi Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru pada tanggal 5 Februari 1994. Pada penelitian ini hanya dilakukan pada panti yang berada di Banjarbaru sebagai pusat penelitian.

Setelah penelitian awal, kegiatan yang dijalankan di Panti (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru memberikan kontribusi besar untuk membantu penghuni panti mengembangkan diri. Ini melibatkan kegiatan keterampilan, kesehatan seperti senam

dan pemeriksaan kesehatan, serta kegiatan keagamaan harian dengan di undangan ustadz untuk mengisi kegiatan keagamaan yakni penyuluhan keagamaan, serta kegiatan keagamaan yakni dzikir bersama, habsyi, dan sebagainya.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh Baiti dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2003 melakukan penelitian mengenai *Nilai-nilai Dakwah Islamiyah yang terkandung dalam seni Qashidah Rebana di Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai dakwah melalui media seni, dengan hasil bahwa nilai-nilai dakwah tidak hanya terdapat dalam aspek keagamaan, melainkan juga dalam seni seperti Qashidah dan rebana yakni habsyi. Persamaan dalam Penelitian ini memberikan informasi tentang pentingnya pemahaman nilai dakwah dalam konteks seni.
2. Skripsi Anik Sri Safitri , dkk. Mahasiswa Institut Agama Islam Al- Falah Assunniyyah Kencong Jember dengan judul jurnal penelitiannya *“Penguatan Pendidikan Agama Bagi Lansia di desa Kedulangkap Desa Kraton Kecamatan Kencong- Januari 2022”*¹⁶

¹⁶ Anik Nur Maidah, dkk, “Penguatan Pendidikan Keagamaan Lansia (lanjut Usia) di Dusun Kedulangkap desa kraton Kecamatan-Jember”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 01, No.01, Tahun 2022.

Hasil penelitian dengan memberikan wawasan tentang tujuan dari pengabdian masyarakat bertujuan untuk memperbaiki pendidikan keagamaan, terutama studi fiqih bagi lansia di Dusun Kedunglangkap yang sebelumnya sudah pernah dilakukan tetapi terhenti lama karena berbagai alasan. Kegiatan ini dilakukan di mushola Nurudzolam dengan bimbingan seorang tokoh ustad. Perbedaan di dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

3. Skripsi Siti Umi Taslima yang berjudul “Penguatan Keagamaan di Kalangan Lansia di Komplek Eks Kowilhan II, Desa Baciro, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta dengan berhasil meningkatkan dimensi religiusitas. Hal ini tercermin dalam peningkatan ketaatan dan keimanan melalui partisipasi aktif dalam salat berjamaah, salat sunnah, tadarus Al-Quran, berdzikir, membina hubungan yang baik, menekuni ilmu agama, dan merasakan kesalehan dalam kehidupan sehari-hari, Meskipun konsisten dengan penelitian sebelumnya, namun perbedaannya terletak pada arah penelitiannya yaitu menekankan strategi dakwah dan subjek pelaku yang meningkatkan religiusitas penghuni panti (PPRSLU) dalam aspek teknis kegiatan penyuluhan agama.
4. Skripsi yang berjudul *"Strategi Penyuluh Agama Membangun Jiwa Keagamaan Masyarakat Desa Buntu Masakke*

Kecamatan Sanggala Bupati Tana Toraja” yang dilakukan oleh Jeni, menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat religiusitas tentang Nilai-nilai dakwah masyarakat di Kelurahan Buntu Masakke. Hasil tersebut dicapai melalui berbagai strategi, seperti ceramah Jum'at, ceramah Ramadhan, ceramah takziah, ceramah aqiqah, pendidikan, dan silaturahmi mengunjungi rumah. Meskipun terdapat kesamaan dalam pembahasan mengenai strategi penyuluh agama Islam dan peningkatan tingkat religiusitas, penelitian ini berbeda dengan fokus pada target dakwah, yaitu Penghuni Panti (PPRSLU) Budi Sejahtera.

G. Sistematika Penulisan

Untuk membuat pembahasan lebih mudah dan dipahami, peneliti membuat sistem penulisan sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN Merangkum integrasi nilai-nilai dakwah dan penyuluhan dalam pembinaan keagamaan dan peranan penyuluh agama berdasarkan hasil penelitian, termasuk konteks dari percakapan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, signifikansi, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI bab ini memuat unsur-unsur membahas integrasi nilai-nilai dakwah, peranan penyuluh dalam pembinaan

keagamaan, pembinaan keagamaan dan lanjut usia di Panti (PPRSLU) Budi Sejahtera Banjarbaru.

BAB III: METODE PENELITIAN, bab ini menguraikan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan verifikasi keabsahan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Dokumentasi, wawancara, dan observasi menunjukkan hasil penelitian

BAB V: PENUTUP, yang mencakup kesimpulan dan rekomendasi.